

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Hal ini, karena pendidikan sebagai ruh kehidupan, tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan mengalami kemajuan. Dengan pendidikan manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan dengan ilmu pengetahuan tersebut, manusia dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dapat menciptakan perubahan.

Kewajiban untuk melaksanakan pendidikan adalah tanggung jawab kita bersama, cara untuk mencapai pendidikan yang maksimal dibutuhkan peran aktif oleh semua pihak mulai dari keluarga, masyarakat, dan pemerintah yang mempunyai kebijakan tentang pendidikan nasional. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Di dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara beberapa komponen yang dikelompokkan dalam tiga kategori utama, yaitu guru, isi atau materi, dan siswa.¹

Hubungan antara guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang menentukan, karena itu dalam melaksanakan tugasnya

¹ Moh. Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 4.

guru tidak hanya dituntut untuk memiliki standar pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tetapi juga pendekatan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini dikarenakan agar ada nilai edukatif yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa.

Interaksi yang bernilai edukatif adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Guru yang sadar, merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Agar kegiatan belajar mengajar yang bernilai edukatif ini dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, tentunya guru harus memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar mengajar, yaitu:

- a. Faktor anak didik
- b. Faktor pendidik
- c. Faktor tujuan pendidikan
- d. Faktor alat-alat pendidikan
- e. Faktor lingkungan.²

Dari beberapa faktor selain guru, alat-alat pendidikan di atas merupakan faktor yang sangat berperan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, karena setiap pendidikan tidak hanya dituntut menguasai materi saja melainkan juga harus menguasai teknik dan metode penyampaian pelajaran, karena di dalam dunia pendidikan metode mengajar merupakan alat yang penting

² Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 28.

bagi seorang guru untuk memudahkan murid di dalam menerima dan memahami suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penggunaan metode yang tepat merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru, khususnya pada usia sekolah dasar, di mana diperlukan sekali adanya pembinaan yang benar-benar matang dalam pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sesuai dengan cerminan Undang-Undang RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Di sini guru harus selalu berusaha mengajak anak didik untuk melakukan refleksi teologis dalam menghadapi setiap bentuk tantangan hidup. Dengan demikian kehidupan anak didik sehari-hari tidak sampai terjadi hampa iman dan taqwa, sehingga dalam melakukan setiap kegiatan tidak lagi takut pada guru atau orang lain. Akan tetapi terpanggil oleh iman dan taqwanya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

³ ...,Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Surabaya: Media Center, 2005), 8.

Sebaliknya tanpa hal itu, apapun yang dilakukan guru tidak akan mendapat respon siswa secara aktif. Siswa akan merasa jenuh atau bosan dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana diketahui metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu di perhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran serta dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut. Hal ini dikarenakan agar terjadi interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar.

Sebagai konsekuensi logis dari ketidaktepatan penggunaan metode sering menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, bergaya menolong, dan monoton yang akhirnya menimbulkan siswa menjadi apatis. Oleh karena itu menghindari apatisme dan kepatuhan yang terpaksa dari siswa, guru hendaknya cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar terutama yang banyak melibatkan siswa

Sebagaimana diketahui banyak sekali macam metode yang telah dirumuskan sebagai alternatif guru dalam menyampaikan materi pelajaran, seperti metode ceramah, metode diskusi, metode quantum learning, dan salah satu diantaranya adalah metode Herbart.

Metode Herbart ini diambil dari nama seorang pencetusnya yaitu: Johann Friedrich Herbart, seseorang yang ahli dalam bidang filsafat dan ilmu jiwa

asosiasi.⁴ Metode Herbart merupakan implementasi dari konsepsi dan teori appersepsi Johann Friedrich Herbart, yang mana tugas utama seorang guru dalam mengajar membentuk appersepsi dengan cara menyampaikan mata pelajaran dengan urutan gagasan yang benar.⁵

Maksud appersepsi di sini adalah seorang murid bukan saja memiliki konsep mengenai suatu obyek tertentu, melainkan juga memiliki konsep tersebut dalam hubungannya dengan konsep lain yang sudah tersimpan dalam ingatannya.⁶

Dalam mengajarkan suatu bahan pelajaran guru harus memperhubungkan tiap-tiap pelajaran baru dengan pelajaran yang lama, sehingga menjadi seutas rantai di dalam otak murid-murid. Dengan demikian pengetahuan itu menjadi milik murid dan mudah diingatnya.

Oleh sebab itu guru harus mengetahui pelajaran murid yang telah lalu dan pengetahuan yang telah diperdapatnya, sebelum pelajaran baru. Dengan demikian guru dapat menjadikan pelajaran atau pengetahuan yang lama itu menjadi tangga untuk mencapai pelajaran atau pengetahuan baru. Guru-guru harus pintar mengadakan perhubungan antara pikiran-pikiran itu, bahkan di situlah letaknya kepintaran dan keahlian seseorang guru. Guru yang tidak cakap mengadakan perhubungan pikiran-pikiran itu, maka pelajarannya tidak menarik dan tidak masuk ke dalam otak murid-murid

⁴ H. Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 92.

⁵ [http:// Syaifullaheducationinformationcenter. blogspot. com/ 2008/ 11/ metode - pengajaran-pendidikan - agama.html/](http://Syaifullaheducationinformationcenter.blogspot.com/2008/11/metode-pengajaran-pendidikan-agama.html/).

⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Agama Islam)*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), 87.

Adapun pengertian metode Herbart adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghubungi-hubungkan antara tanggapan lama dengan tanggapan yang baru sehingga menimbulkan berbagai tanggapan dari siswa.⁷

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti peranan penerapan metode Herbart dalam pemahaman siswa bidang studi pendidikan agama Islam yang mana tempat penelitiannya di Sekolah Dasar Negeri Banjar Kemantren I Sidoarjo. Dari sini masih menimbulkan permasalahan yang krusial dalam proses pendidikan yakni sejauh mana peranan penerapan metode Herbart dalam pemahaman siswa di bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Banjar Kemantren I Sidoarjo?

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana diketahui bahwa rumusan masalah adalah pencerminan isi pokok yang dibahas dalam penelitian. Dalam hal ini rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana penerapan metode Herbart di Sekolah Dasar Negeri Banjar Kemantren I Sidoarjo?
2. Bagaimana pemahaman siswa bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Banjar Kemantren I Sidoarjo?
3. Sejauh mana peranan penerapan metode Herbart dalam pemahaman siswa bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Banjar Kemantren I Sidoarjo?

⁷ H. Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran*, 92.

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan metode Herbart di Sekolah Dasar Negeri Banjar Kemantren I Sidoarjo.
- b. Untuk mengetahui pemahaman siswa bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Banjar Kemantren I Sidoarjo.
- c. Untuk mengetahui peranan penerapan metode Herbart dalam pemahaman siswa bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Banjar Kemantren I Sidoarjo.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah:

- a. Akademik ilmiah
 1. Untuk memberikan sumbangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan di Indonesia.
 2. Sebagai acuan untuk mengembangkan metode-metode pengajaran anak didik.
- b. Sosial praktis
 - 1) Orang tua, suatu masukan yang dapat dibuat rujukan untuk pengajaran agama Islam ketika anak berada di lingkungan keluarga.
 - 2) Guru, merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

- 3) Penulis, mengetahui teknik operasional metode Herbart, kelebihan dan keefektifan metode tersebut.

D. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul yang penulis kemukakan di atas, maka terdapat istilah yang penting untuk dijelaskan pengertiannya, agar tidak terjadi salah tafsir atau pemahaman kepada para pembaca, oleh karena itu perlu adanya penegasan judul, adapun istilah-istilah itu adalah sebagai berikut:

1. Peran

Ialah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang paling utama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).⁸ Peran dalam hal ini adalah bagian dari usaha atau kiat yang telah dilakukan serta punya andil dalam menentukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik.

Adapun maksud peran dalam penelitian ini adalah bagian dari usaha atau kiat yang telah dilakukan dalam penerapan metode Herbart terhadap pemahaman siswa.

2. Penerapan

Adalah pemasangan, pengenalan perihal, dan mempraktekkan.⁹

⁸ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 735.

⁹ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia, 2003), 516.

3. Metode Herbart

- a. Metode adalah cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.¹⁰
- b. Herbart adalah nama, seorang ahli ilmu jiwa asosiasi dan juga filsafat yang memiliki nama lengkap Johann Friedrich Herbart. Jadi metode Herbart adalah suatu metode yang diambil dari nama pencetusnya Johann Friedrich Herbart. Adapun pengertian metode Herbart adalah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran dengan menghubungkan-hubungkan antara tanggapan lama dengan tanggapan baru.¹¹

4. Pemahaman

Berasal dari kata faham yang mempunyai arti pengetahuan banyak, pendapat pikiran, pandai dan mengerti benar.¹²

5. Pendidikan Agama Islam

Adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹³

Adapun yang dimaksud Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah mata pelajaran atau bidang studi pendidikan agama Islam yang telah di

¹⁰W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa*, 649.

¹¹H.Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran*, 92.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 1198.

¹³Zakiah Daradjat,dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 86.

program dalam kurikulum Sekolah Dasar Negeri Banjar Kemantren I Sidoarjo.

Dari pemaparan istilah-istilah diatas, yang dimaksud dengan penerapan metode Herbart adalah suatu proses pembelajaran yang dalam proses penyampaian materi dengan jalan menghubungkan-hubungkan tanggapan lama dengan tanggapan baru.

Selain itu dalam penyampaianya materi yang disampaikan secara verbal dan terstruktur. Siswa dituntut untuk berfikir kritis dan rasional.

Sedangkan yang dimaksud dengan pemahaman siswa adalah pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, yang dimaksud pemahaman di sini adalah siswa tidak hanya paham dan mengerti tentang materi pelajaran, tetapi juga mampu menganalisis materi pelajaran (dalam artian memahami sesuatu dengan pikiran) dan siswa mampu mempraktekkannya.

Jadi yang dimaksud peran penerapan metode Herbart terhadap pemahaman siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pembelajaran yang dalam proses penyampaian materi dengan jalan menghubungkan-hubungkan tanggapan lama dengan tanggapan baru, yang menuntut siswa berpikir rasional dan kritis. Hal ini dengan maksud agar siswa menguasai dan memahami materi pelajaran, maka kegiatan belajar mengajar dapat dicapai dari usaha belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran oleh siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode Herbart,

terutama keberhasilan dalam pembelajaran tentang ilmu agama Islam dengan melihat nilai akhir pembelajaran siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁴ Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dugaan ini ditolak jika salah dan diterima jika benar.¹⁵

Dengan demikian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha: Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara vertikal x dan y (independent dan dependent variabel). Jadi hipotesis nol dalam penelitian ini adalah: “Ada peran metode Herbart terhadap pemahaman siswa bidang studi pendidikan agama Islam”.

2. Ho : Hipotesis nol atau hipotesis nihil

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel x dan y (independent dan dependent variabel) jadi hipotesis nol dalam pendidikan ini adalah:

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 17.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 63.

“Tidak ada peran metode Herbart terhadap pemahaman siswa bidang studi pendidikan agama Islam”

F. Metode Penelitian

Metode penelitian menentukan keberhasilan dari tujuan yang akan dicapai, metode ini dibuat dengan harapan dapat menghasilkan yang optimal. Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat dan menjadi obyek penelitian tersebut, kemudian menari permukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi dan situasi atau variabel tertentu. Penelitian ini juga bersifat kuantitatif karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan perhitungan keseluruhan penelitian ini akan menggambarkan pengaruh sebab akibat dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas (independent variabel)

Yaitu merupakan variabel tunggal yang berdiri sendiri yang tidak dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penerapan metode Herbart yang diberi notasi (simbol) X.

Adapun indikator-indikator dalam variabel ini adalah:

- 1) Dalam proses pembelajarannya materi disampaikan secara verbal dan terstruktur.
- 2) Sistem pembelajaran yang mengajar siswa mengingat materi yang lalu.
- 3) Adanya penghubungan antara materi yang lalu dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Siswa dituntut berfikir kritis dan rasional.
- 5) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran.

b. Variabel Terikat (dependent variabel)

Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pemahaman siswa bidang studi agama Islam yang diberi notasi (simbol) Y

Adapun indikator-indikator dalam variabel ini adalah:

- 1) Siswa mampu menguasai kompetensi dasar, minimal siswa mampu mengingat materi pelajaran.
- 2) Siswa mampu mempraktekkan materi yang ada dalam pelajaran.
- 3) Siswa mampu mengerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.

4) Daya serap siswa.

5) Siswa mampu menganalisis suatu materi pelajaran.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Hermawan Warsito menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam penelitian.¹⁶ Lebih jauh lagi dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri Banjar Kemantren I Sidoarjo yang berjumlah 350 siswa. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
I	22	20	42
IIA	15	20	35
IIB	19	15	34
IIIA	16	18	34
IIIB	16	17	33
IVA	20	19	39
IVB	17	19	36
V	22	26	48
VI	23	26	49
Jumlah			350

¹⁶ Hermawan Warsito, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 49.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 130.

b. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁸ Sedangkan menurut Bambang Soepomo sampel adalah bagian dari populasi yang masih terwarnai oleh sifat dan karakteristik populasi untuk dikenakan penelitian ini.¹⁹ Dari pemikiran-pemikiran tersebut dapat disimpulkan sampel adalah sebagian subyek yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi.

Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik non random dan jenisnya purposive sample (sampel bertujuan), yaitu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan strata, random ataupun daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.

Dalam pengambilan sampel menggunakan purposive sample ada beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- 2) Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjections).

¹⁸ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 131.

¹⁹ Bambang, *Statistik Pendidikan Terapan (Dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta:1997), 82.

- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.²⁰

Dengan tehnik purposive sample, maka dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel kelas IVA. Mengapa kelas IVA, karena dianggap homogen dalam arti kemampuan, siswa, dan juga guru yang mengajar sama, karena kelas IVA tidak sedang melakukan UASBN jadi tidak mengganggu jalannya UASBN, dan siswa kelas IVA merupakan kelas tengah di mana siswa sudah mempunyai pengalaman dan pengetahuan lebih juga bisa memahami bagaimana mengisi angket sehingga memudahkan untuk di teliti.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diartikan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Dalam hal ini data yang dimaksud adalah gambaran umum obyek penelitian, sejarah berdirinya sekolah, letak geografisnya sekolah, struktur organisasi, data tentang pelaksanaan metode Herbart.
2. Data kuantitatif yaitu data yang diukur adalah dihitung secara langsung karena berupa angka-angka. Adapun data yang dimaksud

²⁰ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 140.

adalah data tentang jumlah guru, siswa, karyawan, hasil angket dan data lainnya yang berupa angka.

b. Sumber data

Sumber data adalah sumber dari data yang diperoleh. Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan melalui 2 cara, yaitu:

1. Library research yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan literatur yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar maupun dari internet.
2. Field research adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun sumber data ini ada 2 macam yaitu:

- a. Sumber primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian.²¹ Data yang dimaksud disini adalah penerapan metode Herbart dan pemahaman siswa pada pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 66.

Banjar Kemantren I Sidoarjo. Adapun data ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.

- b. Data sekunder adalah data yang mengumpulkannya tidak diusahakan sendiri peneliti, misalnya dari keterangan atau publikasi lain. Sumber sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi data primer. Data yang dimaksud adalah sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri Banjar Kemantren I Sidoarjo, visi dan misi dan beberapa dokumen-dokumen lainnya. Data ini diperoleh dari kepala sekolah, Tata Usaha dan lain sebagainya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²² Adapun data yang dicari adalah:

- 1) Situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Banjar Kemantren I Sidoarjo.
- 2) Proses penerapan metode Herbart pada bidang studi pendidikan agama Islam.

²² Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 70.

- 3) Suasana, partisipasi, serta respon siswa dengan penerapan metode Herbart pada bidang studi pendidikan agama Islam.
- 4) Cara dan keaktifan guru dalam mengajar dengan metode Herbart
- 5) Tingkatan pemahaman siswa dengan metode Herbart pada bidang studi pendidikan agama Islam.

b. Metode Interview

Metode interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana 2 orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.²³

Dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk menggali data tentang situasi sekolah, kondisi siswa dalam proses belajar mengajar, kondisi guru, dan lain sebagainya. Adapun instrumen pengumpulan datanya berupa interview yang terstruktur sebelumnya, dengan mewawancarai kepala sekolah, karyawan dan guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut.

c. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari respon tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.²⁴

²³ Ibid, 83.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, 151.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis.²⁵ Dengan melaksanakan metode dokumen ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan atau benda-benda tertulis, transkrip, buku, surat kabar, foto dan dokumen mengenai gambaran umum obyek penelitian.

6. Teknik analisis data

Untuk analisa data deskriptif, yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan prosentase atau bisa disebut frekuensi relative untuk memperoleh frekuensi relatif digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah responden

Rumus di atas digunakan untuk mengukur data angket siswa tentang pelaksanaan metode Herbart setelah dicari jumlah nilai rata-rata dari jawaban angketnya.

²⁵ Ibid, 158.

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, sebagai berikut:

76% - 100%	: Kategori Baik
56% - 75%	: Kategori Cukup
40% - 55%	: Kategori Kurang Baik
Kurang dari 40 %	: Kategori tidak baik

Untuk mengetahui ada tidaknya peran metode Herbart terhadap pemahaman siswa bidang studi pendidikan agama Islam di kelas V Sekolah Dasar Negeri Banjar Kemantren I Sidoarjo, maka penulis menggunakan rumus korelasi Product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy}	: Angka indeks korelasi “r” product moment
$\sum xy$: Jumlah product moment dari x dan y
$\sum x^2$: Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan
$\sum y^2$: Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan
N	: Number of cases

Hasil dari perhitungan dikonsultasikan ke tabel nilai “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari derajat (df) dengan rumusan:

df : n-n.r

Jika harga r dihitung lebih kecil dari “ r ” product moment, maka korelasi tersebut tidak signifikan begitu pula sebaliknya, dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “ r ” product moment (xy) pada umumnya digunakan sebagai berikut:²⁶

Tabel I
Interpretasi nilai r

Besarnya r product moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Lemah /Rendah
0,41 – 0,60	Cukup /Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman proposal ini, maka penulis menyusun menjadi 4 bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I sebagai pendahuluan yang terdiri dari sub bab yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II sebagai landasan teori yang memuat tentang tinjauan tentang metode Herbart yang meliputi pengertian metode Herbart, konsep metode

²⁶ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 241

Herbart, langkah-langkah metode Herbart, kelebihan dan kekurangan metode Herbart. Tinjauan tentang pemahaman siswa yang meliputi: pengertian pemahaman siswa, tolak ukur pemahaman siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, langkah-langkah dalam mempengaruhi pemahaman siswa. Kemudian tinjauan tentang peran penerapan metode Herbart terhadap pemahaman siswa.

Bab III sebagai Laporan hasil penelitian yang memuat tentang: gambaran umum obyek penelitian, yang meliputi: sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri Banjar Kemantren I Sidoarjo, struktur organisasi, keadaan guru dan murid, keadaan sarana dan prasarana. Tinjauan tentang penyajian data yang meliputi: data angket siswa tentang penerapan metode Herbart di Sekolah Dasar Negeri Banjar Kemantren I Sidoarjo, data angket tentang pemahaman siswa di Sekolah Dasar Negeri Banjar Kemantren I Sidoarjo, analisis data tentang penerapan metode Herbart di Sekolah Dasar Negeri Banjar Kemantren I Sidoarjo, analisis data tentang pemahaman siswa di Sekolah Dasar Negeri Banjar Kemantren I Sidoarjo, dan analisis data tentang peranan penerapan metode Herbart dalam pemahaman siswa di Sekolah Dasar Negeri Banjar Kemantren I Sidoarjo.

Bab IV sebagai penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran penulis.